

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
PASIEN HIPERTENSI UNTUK MELAKUKAN KUNJUNGAN
PERAWATAN DI INSTALASI RAWAT JALAN
RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

**DWI NURSANTI SETYA JATI
J 210 101 025**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
PASIEN HIPERTENSI UNTUK MELAKUKAN KUNJUNGAN
PERAWATAN DI INSTALASI RAWAT JALAN
RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA**

Disusun oleh :

**DWI NURSANTI SETYA JATI
J 210 101 025**


Mengetahui,

Pembimbing I



Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing II



Endang Zulaicha S.Kp

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
PASIEH HIPERTENSI UNTUK MELAKUKAN KUNJUNGAN
PERAWATAN DI INSTALASI RAWAT JALAN
RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA**

Oleh:

DWI NURSANTI SETYA JATI

J 210 101 025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 31 Juli 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes,** ()
2. **Endang Zulaicha S.Kp,** ()
3. **Winarsih Nur A, S.Kep., Ns., ETN., M.Kep.** ()

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Ilmu Kesehatan

Dekan.



(Arif Widodo, A.Kep, M.Kes)

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
PASIENT HIPERTENSI UNTUK MELAKUKAN KUNJUNGAN
PERAWATAN DI INSTALASI RAWAT JALAN
RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA**

Dwi Nursanti Setya Jati*

Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes**

Endang Zulaicha, S.Kep**

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum di negara berkembang. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien hipertensi untuk melakukan kunjungan perawatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif korelatif* dengan menggunakan jenis penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah pasien hipertensi yang berobat di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Surakarta sebanyak 460 pasien. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *sequensial sampling*, diperoleh 82 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga, motivasi pasien hipertensi dalam melakukan kunjungan perawatan. Analisis data menggunakan *Chi Square* hasil penelitian menunjukkan 19 responden (23,2%) mendapat dukungan keluarga yang tinggi, 42 responden (51,2%) mendapat dukungan yang sedang, dan 21 responden (25,6%) mendapat dukungan keluarga yang rendah. Motivasi responden diketahui 22 responden (26,8%) mempunyai motivasi yang baik, 37 responden (45,1%) mempunyai motivasi sedang dan 23 responden (28%) mempunyai motivasi yang kurang. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $\chi^2 = 39,512$ $p = 0,001$ ($p < 0,05$) kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi yang melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Motivasi, Hipertensi, Kunjungan Perawatan

**CORRELATION, BETWEEN FAMILY SUPPORT AND
HYPERTENSION PATIENTS MOTIVATION TO VISIT MEDICIAN
IN OUT PATIENT CLINIC OF ISLAMIC HOSPITAL OF SURAKARTA**

ABSTRACT

Hypertension is a common public health problem in developing countries. The aim of the research is to determine the relationship of family support to the hypertensive patient's motivation to perform maintenance visits at the outpatient installation in Surakarta Islamic Hospital. This research is quantitative with descriptive research design using correlative with the type of research is a cross sectional study population of hypertensive patients who seek treatment at the Hospital Outpatient Installation in Islam Hospital of Surakarta as many as 460 patients. Sampling studies uses sequential sampling, obtained 82 respondents research. Instrument is a form of a questionnaire study of family support, motivation in the hypertensive patient care visits. Data analysis uses chi square and the results showed 19 respondents (23.2%) had a high family support, 42 respondents (51.2%) were moderate, and 21 respondents (25.6%) had low family support. Motivation of respondents note 22 respondents (26.8%) had a good motivation, 37 respondents (45.1%) were moderate and 23 respondents (28%) had less motivation. The results of the study hypothesis test obtained value $\chi^2 = 39.512$ $p = 0.001$ ($p < 0.05$) the conclusion is there is a relationship between family support and motivation of patients with hypertension who do care in the outpatient clinic at Yarsis Islamic Hospital of Surakarta

Key word: Family Support, Motivation, Hypertension, Visit Medician

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berlanjut untuk suatu target organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan untuk otot jantung. Penyakit ini telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Diperkirakan sekitar 80 % kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang pada tahun 2025 dari sejumlah 639 juta

kasus di tahun 2000, di perkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini (Kartari, 2000).

Di Indonesia sendiri kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah, sehingga dukungan keluarga terhadap anggota keluarga penderita hipertensi juga rendah, hal ini terbukti masyarakat lebih memilih makanan siap saji yang umumnya rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula, dan mengandung banyak garam. Pola makan yang kurang sehat ini

merupakan pemicu penyakit hipertensi (Austriani, 2008). Status sehat sakit para anggota keluarga dan keluarga saling mempengaruhi satu sama lain. Suatu penyakit dalam keluarga mempengaruhi jalannya suatu penyakit dan status kesehatan anggota keluarga (Tirtayasa, 2008).

Seorang penderita hipertensi, dukungan keluarga berperan sangat penting untuk menjaga dan mengontrol agar tekanan darah tidak meningkat dan diharapkan bisa kembali normal. Selain itu pengukuran tekanan darah juga dapat dilakukan oleh pihak keluarga yang telah belajar dari tenaga kesehatan (Harrison, 2000). Sumber dukungan yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat, dan sanak saudara yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis (Selain dari dukungan keluarga agar pasien hipertensi tidak mengalami kekambuhan, maka diperlukan motivasi dari pasien yang bersangkutan untuk mau bertindak agar penyakit hipertensinya tidak kambuh kembali).

Hasil wawancara peneliti terhadap 5 pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan di rumah sakit menunjukkan 3 pasien menyatakan anggota keluarganya semuanya sibuk bekerja, sehingga waktu untuk mengantar sulit dilakukan sedangkan pasien sudah merasakan sakit akibat penyakit hipertensinya, sementara pasien sendiri memiliki keinginan untuk sembuh dan berobat sehingga dalam berobat ke rumah sakit sering tidak sesuai jadwal yang ditentukan. Terdapat 2 pasien yang menyatakan bahwa sudah tidak terlalu berharap banyak dari pengobatan di rumah sakit, dimana pengobatan selama ini

tidak banyak membawa perubahan pada penyakit yang diderita. Meskipun anggota keluarga bersedia mengantar untuk berobat namun pasien sendiri terkadang malas untuk berobat. **Tujuan Penelitian** adalah hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien hipertensi untuk melakukan kunjungan perawatan di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Islam Surakarta.

LANDASAN TEORI

Dukungan Keluarga

Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Cohen & Syme, 1996 dalam Setiadi 2008). Dukungan sosial keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial (Friedman, 1998).

Motivasi

Motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang ,member kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. (Menurut Stoner dan freeman, 1995 dalam Nursalam 2011).

Dari berbagai macam definisi motivasi, menurut Nursalam 2011 ada tiga hal penting dalam pengertian motivasi, yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul karena seseorang merasakan sesuatu yang kurang, baik fisiologis maupun psikologis.

Dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan tujuan adalah akhir dari satu siklus motivasi.

Hipertensi

Hipertensi adalah Tekanan sistolik lebih tinggi dari 140mmHg menetap atau tekanan diastolik lebih tinggi dari 140mm Hg (Ganong, 2003). Menurut WHO (2003), batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah lebih rendah dari 140/90 mmHg, dan dinyatakan sebagai hipertensi apabila tekanan²⁾ darah sama atau diatas 163/95 mmHg.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif korelatif* dengan menggunakan jenis penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabelnya berupa kategori – kategori yang disusun menurut kuantitas atau besarnya atau nilainya dapat dinyatakan dengan angka dan peneliti tidak melakukan percobaan atau perlakuan terhadap variable *independent*nya, dan tidak mengukur akibat percobaan tersebut pada variabel *dependent* (Notoatmodjo, 2002).

Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Surakarta sebanyak 460 pasien selama tahun 2010. Pengambilan sampel menggunakan metode *sequensial sampling*, yaitu suatu teknik *non-probability sampling* sebanyak 82 responden.

Kriteria sampel

1) Kriteria Inklusi

- a) Pasien yang tercatat sebagai penderita hipertensi yang melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan di Rumah sakit Islam Surakarta.
- b) Bisa membaca, menulis, dan mengisi kuisioner atau pasien yang tidak bisa membaca menulis tetapi dapat mendengar dengan baik.
- c) Bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan.

Kriteria Eksklusi, pasien pada saat penelitian mengalami nyeri kepala.

Instrumen Penelitian

1. Dukungan keluarga

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui dukungan keluarga yang mempunyai pasien hipertensi menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu dari Friedman (1998).
 Penilaian dukungan keluarga
 Tinggi: 61-80 (76-100%),
 Sedang : 50-60 (56-75%),
 Rendah : 20-49 ($\leq 55\%$)

2. Motivasi pasien hipertensi

Alat ukur motivasi pasien hipertensi menggunakan kuesioner. Penilaian motivasi : Tinggi: (76-100%) atau skor 46-60, Sedang : (56-75%) atau skor 35-45, Rendah: ($\leq 55\%$) atau skor 15-34 (Nursalam, 2003)

Pengolahan data dengan uji *Chi Square* (χ^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut kelompok Umur, Jenis Kelamin, pendidikan, Pekerjaan

Variabel	f	(%)
Kelompok umur		
40-50	11	13.41
51-60	25	30.49
61-70	28	34.15
71-80	18	21.95
Jenis kelamin		
Laki-laki	33	40.2
Perempuan	49	59.8
Pendidikan		
SD	12	14.6
SMP	27	32.9
SMA	31	37.8
S-1	12	14.6
Pekerjaan		
IRT	34	41.5
PNS	5	6.1
Wiraswasta	15	18.3
Swasta	17	20.7
Tidak bekerja	11	13.4

Tabel 1 diketahui banyak responden yang berumur 60-70 tahun (34,15%). Jenis kelamin responden banyak perempuan. Responden banyak berpendidikan SMA sebesar 37,8%. Status pekerjaan responden banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 41,5%.

Analisis Univariat Analisis Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien Hipertensi Yang Melakukan Perawatan Di Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta

Dukungan keluarga

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Skor Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	f	(%)
Tinggi	19	23.2
Sedang	42	51.2
Rendah	21	25.6
Total	82	100.0

Tabel 2 menunjukkan banyak responden mendapat dukungan keluarga yang sedang sebesar 51,2%.

Motivasi Untuk Melakukan Kunjungan Perawatan

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Motivasi Untuk Melakukan Kunjungan Perawatan

Motivasi untuk melakukan kunjungan perawatan	f	(%)
Baik	22	26.8
Sedang	37	45.1
Kurang	23	28.0
Total	82	100.0

Tabel 3. menunjukkan banyak responden yang mempunyai motivasi untuk melakukan kunjungan perawatan di poliklinik rawat jalan dalam kategori sedang sebesar 45,1%.

Dukungan keluarga	Motivasi pasien hipertensi yang melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan						Jumlah		χ^2	<i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	10	12,2	3	3,7	6	7,3	19	23,2	39,512	0,001
Sedang	6	7,3	32	39	4	4,9	42	51,2		
Rendah	6	7,3	2	9,5	13	15,9	21	25,6		
Jumlah	22	26,8	37	45,1	23	28	82	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang mendapatkan dukungan tinggi, terdapat 6 responden (7,3%) yang kurang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan perawatan di poliklinik rawat jalan. Sebanyak 42 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori sedang, ada 32 responden yang memiliki motivasi berkunjung perawatan di poliklinik rawat jalan dalam kategori cukup, dan 4 responden dengan motivasi berkunjung untuk melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan kurang. Dua puluh satu responden yang mendapat dukungan keluarga yang rendah, terdapat 6 pasien yang memiliki motivasi melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan yang baik, serta 2 responden memiliki motivasi melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan dalam kategori cukup.

Responden yang mendapat dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki motivasi berkunjung yang baik, sedangkan responden yang memperoleh dukungan

keluarga yang kurang cenderung memiliki motivasi yang kurang. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan nilai $\chi^2 = 39,512$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) Hasil ini menunjukkan ada

hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi yang melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi yang melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Masmuri (2006) bahwa Keluarga memberikan dukungan instrumental seperti memberikan pengobatan untuk membantu penderita dalam menghadapi penyakitnya, sedangkan dukungan penghargaan pada umumnya diberikan keluarga dalam bentuk sikap.

Berdasarkan hasil deskripsi karakteristik responden diketahui bahwa data umur banyak berjenis kelamin perempuan. Hal ini terjadi disebabkan banyak ditemukan responden masuk dalam umur lansia memiliki risiko terkena hipertensi dari pada responden yang berumur lebih muda. Kuntjoro (2003) yang menyatakan bahwa proses menua adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik seperti pasien mengalami sakit hipertensi..

Darmojo (2003) mengatakan dalam penelitiannya menemukan penderita hipertensi pada wanita sebesar 16% lebih besar dibandingkan dengan laki-laki yang menderita hipertensi sebesar 13,6%.

Sebagian besar responden berpendidikan SMA. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan responden dalam menyelesaikan pendidikan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah factor social ekonomi keluarga responden. banyak responden sebagai ibu rumah tangga. Status pekerjaan diketahui banyak responden sebagai ibu rumah tangga adalah bahwa kejadian hipertensi ditinjau dari jenis kelamin adalah perempuan. Oleh sebab itu responden perempuan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan data terdapat 10 responden yang mendapat dukungan dari Anggota keluarga yang baik dan memiliki motivasi dalam melakukan perawatan yang baik. Keluarga dapat memberikan bantuan dan berusaha memenuhi kebutuhan responden. Responden menyadari sepenuhnya akan bantuan yang diberikan oleh keluarga karena responden semata-mata untuk keperluan kesehatan responden. Keluarga selalu mempunyai waktu saat dibutuhkan oleh responden dan memberikan motivasi kepada responden untuk mau dan terus melakukan perawatan hipertensi di poliklinik secara rutin, sehingga dengan adanya perawatan yang baik diharapkan kondisi tekanan darah responden dalam keadaan stabil.

Terdapat 6 pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik namun memiliki motivasi yang kurang yang pada akhirnya dapat

mempengaruhi tingkat kesehatan pasien. Distribusi responden yang memiliki motivasi kurang sejalan dengan hasil penelitian Gbenga (2008) yang meneliti *Barriers to Optimal Hypertension Control* menyimpulkan hambatan dalam pelaksanaan control pada penderita hipertensi adalah factor adanya depresi pada pasien, kurangnya motivasi untuk melakukan control.

Bantuan dari keluarga bagi pasien yang sebenarnya baik tidak selalu diterima oleh responden dengan baik. Persepsi anggota keluarga yang telah memberikan bantuan berbeda dengan persepsi responden yang seharusnya telah mendapatkan bantuan, sehingga sering kali bantuan dari keluarga di salah artikan oleh responden. Sebagai contoh anggota keluarga telah mengingatkan bahwa responden untuk tidak tidur larut malam, ataupun responden tidak mengkonsumsi makanan yang asin seperti makan telur asin. namun responden beranggapan bahwa tidak mudah untuk memulai tidur malam, responden lebih banyak banyak mengalami gangguan tidur, sehingga pada waktu bangun pagi hari kondisi badan tidak sehat seperti mengalami sakit kepala. Demikian juga keinginan responden untuk mengkonsumsi telur asin meskipun tidak setiap hari dikonsumsi. Perilaku yang tidak sehat ini dapat menjadikan responden mengalami tekanan darah tidak normal, namun apabila anggota keluarga menyarankan untuk melakukan perawatan ke poliklinik responden tidak memiliki motivasi yang baik. Baik tidaknya dalam dukungan keluarga kepada pasien hipertensi merupakan salah satu dari gaya hidup yang selama ini dilakukan. Penelitian

Milder (2008) yang meneliti bahwa *Lifestyle Counseling In Hypertension Related Visit Analysis Of Video Taped General Practice Visits*, bahwa gaya hidup pasien hipertensi yang melakukan kunjungan ditinjau dari segi waktu menunjukkan bahwa kunjungan memiliki rata-rata hanya 9,8 menit dengan rentang waktu kunjungan 2,5 sampai 30 menit.

Terdapat 6 responden dengan dukungan keluarga rendah, namun motivasi perawatan dalam kategori baik. Kondisi anggota keluarga yang sibuk bekerja sehingga waktu yang tersedia untuk meluangkan waktu memberikan bantuan seperti mengantar ke poliklinik menjadi berkurang ataupun tidak ada. Namun bagi responden ada tidanya bantuan dari anggota keluarga tidak menghalangi untuk melakukan perawatan ke poliklinik. Responden dapat meminta bantuan dari tetangga terdekat yang bersedia mengantarkan ke poliklinik. Hasil penelitian Heather (2005) yang meneliti mengenai *Social Support And Coronary Heart Diseases (CHD): Epidemiologic evidence and implications for treatment* menunjukkan kurangnya dukungan social berhubungan dengan meningkatnya risiko terserang penyakit jantung, namun belum diketahui dari jenis bantuan social support mana yang paling berhubungan dengan CHD.

Tinggi rendahnya dukungan keluarga dapat mengakibatkan motivasi responden dalam melakukan perawatan di poliklinik, meskipun motivasi responden yang terpenting adalah motivasi yang berasal dari dalam diri responden. Pengalaman pasien menderita sakit hipertensi menjadikan bahan pengetahuan bagaimana sikap dan perilaku responden untuk mau

melakukan perawatan hipertensi ke poliklinik. Adanya pengalaman tersebut dapat menjadikan responden berpikir untuk mendapatkan kesehatan dengan melakukan perawatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebgaiian besar responden dengan motivasi cukup. Hasil penelitian Jing (2008) yaitu *Factors Affecting Therapeutic Compliance: A Review From The Patient's Perspective*. Hasil penelitian menunjukkan factor soSial ekonomi, factor sistem pelayanan kesehatan, dan factor penyakit yang diderita membawa dampak pada kunjungan pasien ke pusat pelayanan kesehatan. Biaya yang mahal atas perawatan pada pada pasien hipertensi, serta sakit hipertensi yang dapat tidak kunjung membaik membawa dampak pada besar kecilnya dukungan keluarga yang diterima oleh responden, sedangkan pada tingkat sakit hipertensi dengan tekanan darah yang sering tidak normal menjadikan pengaruh pada motivasi untuk berkunjung dapat semakin menurun.

Simpulan

1. Sebagian besar responden pasien hipertensi RSIS Surakarta mendapat dukungan yang sedang sebesar 51,2%
2. Sebagian besar responden pasien hipertensi RSIS Surakarta mempunyai motivasi yang sedang untuk melakukan kunjungan perawatan sebesar 45,1%.
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi yang melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta

Saran

1. Bagi pasien hipertensi
Pasien hipertensi diharapkan tetap berusaha meningkatkan semangat untuk sembuh selama perawatan hipertensi dengan cara mendengarkan siaran radio atau melihat tayangan televisi yang membahas masalah penyakit hipertensi
2. Bagi anggota keluarga lansia
Diharapkan anggota keluarga secara total memberikan dukungan kepada pasien hipertensi sehingga pasien hipertensi tetap mau untuk melakukan kunjungan perawatan.
3. Institusi pelayanan kesehatan
Diharapkan pada petugas kesehatan rumah sakit tetap dapat memberikan pendidikan kesehatan dan memotivasi terhadap pasien untuk selalu rutin melakukan perawatan hipertensi sesuai dengan jadwal yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Austriani, 2008. Risiko perilaku perawatan diri pasien hipertensi terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner pada pasien hipertensi Airlangga University Library. Surabaya. Library <http://www.unibraw.ac.id>.
- Darmojo B. 2005. *Beberapa Aspek Gerontologi dan Pengantar Geriatri* : Buku Ajar Geriatri. Jakarta : FKUI.
- Ganong W. F. 2003 *Fisiologi kedokteran*. Edisi 20. Alih bahasa: M. Djauhari W. Jakarta: EGC
- Gbenga (2008) *Barriers to Optimal Hypertension Control . journal BMC*.<http://www.biomedcentral.com/1471-2296/10/23>
- Heather (2005) *Social Support And Coronary Heart Diseases (CHD): Epidemiologic evidence and implications for treatment*
- Jing Jin, Grant Edward, Vernon Min Sen Oh, Shu Chuen Li, (2008) *Factors affecting therapeutic compliance: A review from the patient's perspective. Therapeutics and Clinical Risk Management* 2008;4(1) 269–286
- Joan, J. C. 2010. *Sequential Sampling*. <http://www.experiment-resources.com/sequential-sampling.html> diakses tanggal 10 Desember 2011
- Karnadi, J., 2007, Stres dalam Kehidupan Sehari-hari, *Cermin Dunia Kedokteran*
- Kuntjoro, Z. 2002. *Dukungan Sosial Pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.co.id>
- Masmuri, 2006. Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Sumur Boto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Milder, Blokstra, A. Judith de Grott, Sandra van Dulmen, Bemelmans, (2008) *Lifestyle Counseling In Hypertension Related Visit Analysis Of Video Taped General Practice Visits*. Research Article. *BMC family practice* <http://www.biomedcentral.com/147-2296-9-58>
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*.

Tirtayasa, (2008) *Hubungan Kebiasaan Hidup dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Pemanfaatan Pengobatan Nyeri Di Puskesmas Rendang Karang Asem Bali*. Skripsi. Fakultas ilmu kesehatan universitas Airlangga Surabaya

Dwi Nursanti Setya Jati*: Mahasiswa S-1
Keperawatan Transfer Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Surakarta

Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes**
Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Endang Zulaicha, S.Kep**
Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Surakarta
